

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, didalamnya terdapat banyak sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan. Salah satu sumberdaya alam yang banyak di jadikan usaha adalah sapi. Sapi merupakan komoditas ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat di Indonesia. Usaha sapi di Indonesia memiliki prospek yang baik, mengingat daging sapi dapat di terima di Indonesia.

Beternak sapi selain dagingnya yang dapat menghasilkan keuntungan kotorannya pun dapat dimanfaatkan menjadi olahan seperti pupuk organik. Salah satu bentuk pupuk organik adalah pupuk organik cair. Pupuk organik digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik mengandung banyak bahan organik dari pada kadar haranya. Pupuk organik adalah pupuk yang tersedia dalam bentuk cair, dan dapat diartikan sebagai pupuk yang dibuat secara alami melalui proses fermentasi sehingga menghasilkan larutan basil pembusukan dari sisa tanaman, maupun kotoran hewan atau manusia.

Kotoran sapi memiliki kandungan unsur hara yang bermanfaat besar untuk menutrisi tanaman sehingga membuat pertumbuhan tanaman akan lebih optimal. Kotoran sapi mengandung unsur hara berupa nitrogen (N), fosfor (P), dan juga kalium (K).

Saat ini telah banyak petani maupun masyarakat Indonesia yang menyukai tanaman dan mengetahui keunggulan dari pupuk organik. Berdasarkan Tabel 1, permintaan pupuk pada tahun 2018 sebanyak 733.673 ton, pada tahun 2019 permintaannya sebanyak 767.316 ton dan pada tahun 2020 sebanyak 2.705.000 ton itu artinya permintaan pupuk organik meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1 Permintaan pupuk di Indonesia

Kandungan	Satuan	Tahun		
		2018	2019	2020
SP-36	ton	6.265.196	3.719.397	3.274.303
Urea	ton	861.707	819.195	500.000
NPK	ton	1.004.704	1.017.167	750.000
ZA/AS	ton	2.802.246	3.088.176	2.750
Organik	ton	733.673	767.316	2.705.000

Sumber: APPI (2021)

Terdapat dua jenis pupuk organik yaitu pupuk organik cair dan pupuk organik padat. Pupuk organik cair memiliki keunggulan yaitu mempunyai jumlah kandungan nitrogen, fosfor, kalium dan air lebih banyak jika dibandingkan dengan kotoran sapi padat. Pupuk organik padat merupakan pupuk yang berasal dari limbah tanaman dan kotoran hewan yang berbentuk padat. Kelebihan pupuk organik padat adalah mengandung zat perangsang tumbuh yang dapat digunakan sebagai pengatur tumbuh, serta mempunyai bau yang khas *urine* ternak yang dapat mencegah datangnya berbagai hama tanaman.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang peternakan yaitu Latansa Farm yang bergerak dipenggemukan sapi, domba dan kambing. Populasi sapi di

Latansa *Farm* berjumlah 15 ekor. Dari jumlah populasi tersebut dapat menghasilkan kotoran sebanyak 8-10 kg/ekor yang apabila dijumlahkan 150 kg/hari. Kotoran tersebut menjadi masalah bagi perusahaan karena belum adanya penanggulangan limbah pada kotoran sapi. Saat ini upaya untuk penanganan limbah kotoran sapi hanya dengan cara ditumpuk, sering kali dialirkan ke sungai dan sesekali di ambil oleh masyarakat sekitar sesuai kebutuhan. Hal ini tentu saja berdampak pada lingkungan, karena belum adanya perlakuan terhadap limbah kotoran tersebut maka dapat mencemari lingkungan. Maka agar kotoran sapi tersebut tidak hanya dibiarkan begitu saja, terciptalah suatu upaya penanganan limbah yang berkelanjutan dengan cara menjadikan kotoran padat pada sapi menjadi pupuk organik cair.

Pemanfaatan limbah kotoran padat menjadi pupuk organik cair merupakan salah satu upaya dalam menangani limbah kotoran sapi yang belum ada penanganannya. Hal ini juga untuk mengatasi permintaan pasar terhadap pupuk organik cair. Pemanfaatan limbah kotoran sapi ini juga dapat menjadikan nilai tambah untuk untuk perusahaan dan dapat menambah pendapatan pada perusahaan.

12 Tujuan

Tujuan penulisan laporan Kajian Pengembangan Bisnis adalah :

1. Merumuskan ide pendirian unit bisnis pengolahan pupuk organik cair pada Latansa *Farm* Kabupaten Sukabumi melalui penerapan matriks SWOT.
2. Menyusun rencana pengembangan bisnis pendirian unit bisnis pupuk organik cair dari kotoran sapi pada Latansa *Farm* Kabupaten Sukabumi berdasarkan analisis aspek non finansial dan finansial.

